

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya pembangunan dalam beberapa tahun terakhir telah menempatkan wilayah pesisir sebagai lokasi yang sangat strategis untuk mendukung aktivitas pembangunan tersebut seperti aktivitas perikanan, tambak, pemukiman dan rekreasi. Perluasan wilayah untuk pemukiman maupun penebangan kayu untuk kayu bakar maupun untuk bahan bangunan juga banyak dilakukan untuk mendukung kegiatan pembangunan. Pada satu sisi kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberi dampak positif melalui peningkatan kesempatan kerja dan perbaikan taraf hidup masyarakat, namun pada sisi lain juga memberi dampak negatif karena fungsi dan manfaat dari hutan mangrove semakin menurun akibat ekosistem yang terganggu. Kondisi ini juga dapat mempengaruhi pola distribusi jenis mangrove yang ada di tempat tersebut.

Mangrove merupakan ekosistem yang kompleks terdiri atas flora dan fauna daerah pantai, hidup sekaligus di habitat daratan dan air laut, antara batas air pasang dan surut. Ekosistem mangrove berperan dalam melindungi garis pantai dari erosi, gelombang laut dan angin topan, serta berperan juga sebagai buffer (perisai alam) dan menstabilkan tanah dengan menangkap dan memerangkap endapan material dari darat yang terbawah air sungai dan kemudian terbawah ke tengah laut oleh arus. Ekosistem mangrove selain melindungi pantai dari gelombang dan angin merupakan tempat yang dipenuhi pula oleh kehidupan lain seperti mamalia, amfibi, reptil, burung, kepiting, ikan, primata dan serangga.

Selain menyediakan keanekaragaman hayati (*biodeviersity*), ekosistem mangrove juga sebagai plasma nutfah (*genetic pool*) dan menunjang keseluruhan sistem kehidupan di sekitarnya (Bengen, 2002).

Pola distribusi merupakan salah satu ciri khas dari setiap organisme di suatu habitat. Pola distribusi tergantung pada faktor lingkungan maupun keistimewaan biologis organisme itu sendiri. Organisme dalam populasi dapat tersebar dalam bentuk-bentuk umum yang terdiri dari tiga macam yaitu penyebaran secara acak, merata dan berkelompok (Indriyanto, 2008). Informasi mengenai distribusi sangat penting karena hal tersebut berperan dalam pengelompokkan individu yang dapat dalam populasi. Selain itu pola distribusi berhubungan pula dengan faktor bioekologi yang memberikan pengaruh pada individu yang di teliti.

Faktor bioekologi secara umum terbagi atas dua yakni faktor fisik atau abiotik yang terdiri atas faktor-faktor lingkungan yang bersifat non biologis seperti iklim (suhu udara, kelembaban udara, intensitas cahaya), tanah dan kondisi fisik lingkungan lainnya. Diketahui bahwa Setiap makhluk hidup termasuk vegetasi tumbuhan berada pada kondisi lingkungan abiotik yang dinamis dalam skala ruang yang bervariasi di setiap tempat hidupnya. Oleh karena itu setiap tumbuhan harus dapat beradaptasi menghadapi perubahan kondisi faktor lingkungan tersebut. Namun demikian, ada vegetasi tumbuhan tidak mungkin dapat hidup dalam kisaran faktor-faktor abiotik yang tinggi, ada jenis vegetasi tumbuhan yang mampu tumbuh di kisaran faktor abiotik yang tinggi. Faktor bioekologi yang

kedua adalah faktor biotik yaitu organisme yang berpengaruh terhadap organisme lain contoh tumbuhan lain. Tumbuhan dapat tumbuh dengan berhasil bila lingkungan mampu menyediakan berbagai keperluan untuk pertumbuhan sesama daur hidupnya. Oleh karena sifat lingkungan tidak hanya bergantung pada kondisi fisik dan kimia tetapi juga karena kehadiran organisme lain faktor yang berperan dapat dibagi menjadi tiga kelompok utama, yakni iklim, tanah dan biotik (Parinding, 2007).

Keadaan flora di Taman Wisata Laut Teluk Kupang di susun oleh type vegetasi hutan pantai dengan jenis-jenis antara lain pohon waru laut (*Hibiscus tiliacus*), Ketapang (*Terminalia cattapa*), Kelapa (*Coconut nucifera*), Cemara laut, dan Bakau (*Mangrove*). Keadaan kondisi hutan pantai ini tidak utuh lagi. Jenis satwa yang terdapat di Taman Wisata Laut Teluk Kupang dapat di bagi dalam kelompok Mamalia, Reptilia dan Aves serta biota karang (Erni dkk, 2015).

Studi pendahuluan pada tanggal 28 januari 2016 di kawasan hutan mangrove Paradiso, Teluk Kupang dapat dicatat bahwa terdapat enam jenis mangrove diantaranya *Sonneratia caseolaris*, *Sonneratia alba*, *Rhizophora mucronata*, *Avicenia marina*, *Avicenia alba* Blume, *Bruguiera sexangula*. Kondisi hutan mangrove di pantai Paradiso menunjukkan bahwa, hutan mangrove di pantai Paradiso memiliki jenis penyusun hutan mangrove dimana struktur akar tunjangnya ruwet dan langsung menanjap ke lumpur, akar datar berkelok-kelok dengan bagian atasnya menyembur di atas permukaan air. Tinggi pohon ada yang mencapai 10-15 meter, namun umumnya lebih rendah, lebih mirip semak yang

berdaun mengkilat serta berbunga kecil. Keadaan hutan mangrove di daerah tersebut secara fisiognomi tampak hijau dan rapat. Namun secara ekologis ditemukan batas-batas yang tidak jelas. Hal ini terjadi karena jenis tumbuhan mangrove tertentu ditebang oleh penduduk untuk dijadikan makanan ternak pada waktu musim kering. Selain itu dapat digunakan untuk untuk membuat bangunan seperti rumah, sampan yang dipakai oleh para nelayan untuk menangkap ikan. Sehingga pohon-pohon yang tumbuh di daerah tersebut tidak rapat (banyak tempat terbuka).

Al Ayubi dkk, (2014) melaporkan bahwa kondisi ekosistem hutan mangrove di wilayah pesisir Teluk Kupang sekarang ini telah mengalami kerusakan akibat aktivitas-aktivitas masyarakat yang ada di wilayah pesisir seperti penebangan untuk pembukaan areal pemukiman, pembangunan hotel, restoran, pertokoan, dll. Aktivitas-aktivitas seperti ini selain menimbulkan kerusakan hutan mangrove dapat pula mempengaruhi pola distribusi jenis mangrove yang ada serta dapat juga memberi akibat terjadinya degradasi ekosistem yang mengakibatkan kelangsungan hidup biota-biota yang berasosiasi di dalamnya pun mengalami gangguan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pola distribusi jenis mangrove yang terdapat di pantai Paradiso, Teluk Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah adalah : Bagaimana pola distribusi jenis mangrove di Pantai Paradiso?

1.3 Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola distribusi jenis mangrove di Pantai Paradiso.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Dapat memberikan informasi ilmiah tentang pola distribusi hutan mangrove yang terdapat di pantai Paradiso.
- b. Menjadi kajian dalam perlindungan terhadap keamanan hutan mangrove di pantai Paradiso.